

**MANAJEMEN SIARAN DAKWAH PADA RADIO  
KOMUNITAS MUSLIM DI KABUPATEN BANTUL**

Oleh :

**Dr H Okrisal Eka Putra, Lc, M, Ag**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## ABSTRAK

Radio Komunitas merupakan wadah yang relevan untuk mengembangkan syiar Islam dilingkungan masyarakat yang berada dalam kecanggihan dunia teknologi informasi serta kebebasan arus informasi telekomunikasi pada saat ini. Radio Komunitas yang berasal dari aspirasi masyarakat dan dikelola bersama oleh masyarakat menjadikannya sangat dekat dihati masyarakat setempat dan memiliki nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian yang tinggi sehingga upaya untuk mencerdaskan masyarakat dapat tercapai.

Manajemen siaran dakwah tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) menjadi standar baku untuk melihat proses manajerial suatu institusi atau organisasi. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, fungsi-fungsi manajemen dianalisa menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan dipadukan triangulasi data agar data yang diperoleh lebih obyektif dan lengkap.

Pada Radio Komunitas layaknya Swadesi FM, fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara sederhana namun tetap profesional dalam mengelola suatu siaran terutama siaran dakwah agar siaran dakwah yang dihasilkan dapat menarik khalayak dan tujuan bersama pun tercapai. Radio Komunitas yang sangat terbatas dari segi sumber daya manusia dan pendanaan mesti dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Perencanaan siaran dakwah melalui tahapan yang sangat baik, dari mulai menentukan visi dan misi siaran hingga pada tingkatan narasumber, waktu, lokasi dan isi dari materi yang akan disampaikan. Pengorganisasian pun dikelola sedemikian rupa sehingga kerja dan tanggung jawab pun tidak tumpang tindih. Berbagai komponen seperti alat-alat, naskah, promosi, narasumber dan sebagainya dikelola secara jelas walaupun sumber daya yang menangani hal tersebut adalah orang yang sama pada bidang yang berbeda. Penggerakan sumberdaya yang ada terlibat dalam siaran dilakukan dengan sautu kepemimpinan dan komunikasi yang baik serta memberikan fasilitas yang memadai agar tidak ada gangguan pada proses penyiaran sebelum atau sesudahnya. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan guna melihat hasil dari apa yang dikerjakan dan untuk mencari solusi dan inovasi baru untuk masa yang akan datang.

Radio Komunitas Swadesi FM telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik sesuai dengan standar keadaan radio komunitas itu sendiri. Dikarenakan Radio Komunitas Swadesi FM merupakan radio yang hadir dari dorongan pribadi untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat setempat, maka radio ini dikelola secara swadaya namun tetap melibatkan masyarakat setempat. Siaran dakwah mesti diprioritaskan pada radio-radio komunitas agar umat tercerdaskan dan dapat membantu mereka dalam pemahaman ajaran agama agar stabilitas sosial masyarakat tercapai.

## **1. FUNGSI MANAJEMEN PADA SIARAN RADIO**

### **A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Siaran dalam Siaran Kauman**

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa hari di Radio Swadesi FM Yogyakarta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan fungsi-fungsi manajemen siaran dalam acara Kauman di Radio Swadesi FM yang merupakan radio komunitas.

Berjalannya siaran dakwah yang dikemas dalam acara Kauman ataupun siaran pengajian langsung membutuhkan manajemen yang baik. Acara kauman sudah berjalan sejak beroperasinya radio Swadesi pada tahun 2006. Keberhasilan siaran Kauman hingga penelitian ini dilakukan memperlihatkan berjalannya fungsi manajemen di Swadesi FM. Pihak pengelola Swadesi harus menjalankan berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan atau kontrol. Pelaksanaan masing-masing fungsi manajemen dipaparkan berikut ini.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan

asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan fungsi perencanaan dalam acara Kauman, maka dilakukan wawancara dan observasi, dimana hasil wawancara dan observasi disajikan sebagai berikut :

Yang pertama kali ada dalam perencanaan diadakannya siaran Kauman di Radio Swadesi FM ini adalah menetapkan tujuan diadakannya siaran tersebut. Tujuan diadakannya siaran Kauman ini adalah untuk beribadah kepada Allah Swt dan bagaimana agar masyarakat setempat dapat memperoleh informasi tentang agama sesuai dengan selera dan pemahaman mereka.<sup>1</sup>

Perencanaan yang dijalankan Radio Swadesi FM bukan dalam bentuk program kerja tertulis, tetapi lebih merupakan hasil dari kesepakatan tidak tertulis antara pengelola Swadesi dengan para ustad/ustadzah yang mengisi acara Kauman.<sup>2</sup> Karena itu, perencanaan dalam mengelola siaran dakwah Kauman di Radio

Swadesi FM meliputi:

- a. Tema/topik (*What*)
- b. Nara Sumber (*Who*)

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Hendro Plered, selaku pemilik dan pengelola Radio Komunitas Swadesi FM. 15 Agustus 2009

<sup>2</sup> Hasil Observasi di radio Swadesi FM. 19 Agustus 2009

- c. Tempat / lokasi siaran (*Where*)
- d. Waktu siaran (*When*)
- e. Tujuan Acara / peliputan (*Why*)
- f. Metode Acara / peliputan (*How*)

Karena tidak semua isi siaran Kauman dilaksanakan secara langsung ada yang mesti direkam terlebih dahulu, maka enam hal tersebut diatas mesti dilaksanakan agar siaran Kauman dapat berjalan dengan baik. Paparan lebih lanjut mengenai bagian dari perencanaan guna memproduksi siaran Kauman pada Radio

Swaadesi FM adalah sebagai berikut :

a. Penentuan tema

Penentuan tema atau topik siaran sangatlah penting agar apa yang akan disampaikan tidak berulang pada hal-hal itu saja. Begitu banyaknya materi dakwah yang ada maka pihak Radio Swadesi FM mengatur materi atau topik acara bersama para ustadz/ustadzah dan biasanya hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi pendengar. Penentuan tema oleh pihak radio ini juga agar apa yang akan disampaikan tetap pada koridor visi dan misi Radio Swadesi FM sebagai radio komunitas.

Penentuan tema terkadang berlangsung lima belas menit sebelum acara antara pengisi siaran Kauman pada saat itu dengan pendamping acara.<sup>3</sup> Pada saat observasi ini berjalan, terjadi

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di Radio Swadesi FM, 19 Agustus 2009. Pada saat itu yang akan mengisi siaran adalah Bpk. Wasiran dan pendamping acaranya Mas Hendro Plered selaku operator dan penyiar. <sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Hendro Plered dan Bapak Wasiran pada tanggal 15 Agustus 2009

diskusi singkat antara pengisi siaran dengan pengelola siaran agar materi yang diberikan berhubungan dengan penentuan awal bulan Ramadhan agar masyarakat tidak keliru dalam melihat permasalahan perbedaan dalam penentuan awal Ramadhan. Namun, dalam hal ini pengelola siaran juga telah mempersiapkan referensi pendukung yang didapat dari berbagai sumber untuk didiskusikan dengan pengisi siaran.

Penentuan tema dengan cara seperti ini dilakukan apabila ada hal-hal yang dianggap oleh pihak radio penting untuk disampaikan karena adanya suatu peristiwa yang tidak direncanakan sebelumnya atau diluar dugaan. Seperti gempa bumi, gerhana, bencana alam lainnya dan isu hangat di tingkat lokal maupun nasional.<sup>81</sup>

Melalui penentuan tema inilah dihasilkan topik pembahasan yang akan disampaikan oleh narasumber pada saat berlangsungnya siaran Kauman. Seperti pada saat isu terorisme yang melanda Jakarta akan peledakan Hotel JW. Mariotz dan Ritz Carlton, maka sebelum acara Kauman disiarkan, pihak radio telah mempersiapkan data-data tentang peristiwa tersebut dan permasalahan jihad yang sebenarnya menurut Islam sehingga narasumber pada saat itu mesti menyampaikan isu hangat

tersebut dalam kaca mata Islam agar masyarakat tidak terjebak pada isu jihad yang menyesatkan.<sup>4</sup>

b. Penentuan narasumber

Narasumber siaran adalah para ustadz/ustadzah yang berdomisili di sekitar Swadesi FM guna memudahkan koordinasi. Sebagai selingan, kadang-kadang juga mengundang narasumber dari luar komunitas. Mereka yang menjadi narasumber dipilih berdasarkan popularitas atau penerimaan oleh masyarakat, menerima topik/tema yang diusulkan pihak pengelola, bersedia menjadi mengisi acara secara rutin, tepat waktu, bersedia datang sendiri ke studio dan tanpa kompensasi honor apapun.<sup>5</sup>

Narasumber acara Kauman sengaja diambil dari para ustadz/ustadzah setempat. Mengingat masyarakat Kecamatan Plered, Banguntapan dan Piyungan merupakan warga

Muhammadiyah dan banyak pula yang merupakan warga Nahdliyin, maka narasumber diambil secara bergantian dari dua organisasi tersebut atau yang netral. Cara ini dilakukan agar masyarakat tidak mengidentikkan Swadesi dengan salah satu organisasi keagamaan yang justru akan mempersempit ruang gerak Swadesi sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi, 15 Agustus 2009. Data rekaman siaran Juli 2009.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dan observasi di Radio Swadesi FM pada tanggal 14 Agustus 2009 dan observasi pada tanggal 15 Agustus 2009

<sup>6</sup> Hasil wawancara di Radio Swadesi FM dengan Hendro Plered, 14 Agustus 2009

c. Penentuan tempat atau lokasi siaran

Penentuan tempat atau lokasi siaran biasanya melihat situasi dan kondisi. Pada hari-hari besar Islam, biasanya siaran akan langsung disiarkan dari lokasi acara tetapi apabila tidak ada acara-acara pengajian tersebut dan tidak ada undangan peliputan, maka siaran akan disiarkan langsung atau tidak langsung dari stasiun radio.<sup>7</sup>

Apabila siaran berlangsung di studio, maka persiapan lokasi tidak terlalu rumit. Cukup apa adanya dan tidak terlalu memakai banyak tenaga.<sup>8</sup> Namun apabila pelaksanaannya diluar studio berdasarkan hasil undangan, maka persiapan tempat dan peralatan agak sedikit rumit dan tenaga yang digunakan pun sangatlah banyak, sekitar 3-5 orang.<sup>9</sup>

d. Penentuan waktu siaran

Waktu siaran dipilih pada pukul 17.00 sampai menjelang maghrib karena alasan praktis di mana dengan mengikuti kebiasaan di masyarakat bahwa pada waktu-waktu tersebut merupakan waktu orang-orang biasanya sudah berada atau sedang santai di rumah. Selain itu, waktu menjelang maghrib juga dinilai tepat karena menjelang pergantian dari siang menjadi malam.<sup>10</sup> Namun, jika ada pengajian yang berlangsung

---

<sup>7</sup> *ibid*

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2009

<sup>9</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2009 di Balai Desa Plered pada saat pengajian penyambutan Ramadhan

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Hendro Plered, 14 Agustus 2009

diluar jam tersebut diatas, maka acara Kauman disiarkan fleksibel, mengikuti jadwal pengajian langsung tersebut. Dan jika hal itu tidak mungkin dilakukan, maka acara pengajian itu direkam lalu disiarkan ulang pada acara Kauman seperti biasa.<sup>11</sup>

Selain itu, guna memperlancar acara Kauman yang dilaksanakan langsung di studio, maka dibuatlah jadwal siaran untuk para narasumber. Adapun jadwal bagi narasumber ditetapkan menurut penanggalan Jawa seperti pada (*Lihat*

*Lampiran Tabel 3*).<sup>90</sup>

Jadwal di atas hanyalah sebagai pedoman atau acuan yang belum tentu dapat dilaksanakan sepenuhnya karena berbagai hal. Untuk itu, pengelola Swadesi tetap harus mengkonfirmasi kesiapan narasumber yang hari itu mendapat jadwal siaran.<sup>12</sup>

e. Tujuan acara / peliputan

Mengapa acara tersebut diadakan dan harus disiarkan. Penentuan alasan diatas adalah hal penting yang harus dilakukan oleh Radio Swadesi FM agar masyarakat merasa memiliki radio tersebut. Tidak semua pengajian yang berada dilingkungan pancaran siaran radio harus diliput dan disiarkan, karena ada

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2009, banyaknya kaset rekaman pengajian yang disiapkan apabila pengisi acara berhalangan hadir dan juga apabila keadaan tidak memungkinkan untuk dilakukan siaran langsung dari tempat acara di luar radio. <sup>90</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2009

<sup>12</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2009. Sekitar pukul 16.00 salah satu petugas radio diminta oleh Mas Hendro Plered untuk menghubungi Pak Wasiran apakah bias mengisi siaran pada sore hari ini apa tidak. Dari sini dapat dilihat bahwa jadwal yang ada tidaklah menjadikan patokan bagi pengelola radio bahwa yang bersangkutan pasti bisa mengisi acara dan ini juga untuk mengantisipasi apabila yang bersangkutan tidak bisa siaran pada saat itu.

berbagai pertimbangan seperti waktu, operasional dan tenaga.<sup>13</sup> Perencanaan siaran langsung dilakukan secara fleksibel yaitu dengan menunggu permintaan dari komunitas sendiri. Pihak Swadesi tidak meminta suatu pengajian disiarkan secara langsung karena harus menanggung dana yang tidak sedikit untuk kru dan transportasi. Tetapi, apabila siaran pengajian langsung adalah atas permintaan komunitas yaitu masyarakat sendiri, maka masyarakat dengan sukarela akan membantu swadesi, minimal dalam transportasi dan tenaga perlengkapan di lokasi pengajian.

f. Metode acara / peliputan

Bagaimana siaran tersebut harus sampai ke telinga pendengar. Hal ini membutuhkan kerja keras dan kekompakan kru Radio Swadesi FM dalam memproduksi siaran. Permasalahan alat juga sesuatu yang memerlukan persiapan matang agar siaran tersebut dapat sampai dengan baik ke telinga pendengar tanpa ada gangguan apalagi untuk siaran langsung. Oleh karena itu, pada saat akan melakukan siaran, segala alat dan perlengkapan siaran di cek terlebih dahulu guna mendapatkan kualitas yang memadai dan pesan yang akan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan Hendro Plered pada tanggal 21 Agustus 2009, pada saat mempersiapkan siaran langsung di Balai Desa Plered.

disampaikan pun akan mudah diterima masyarakat dengan jelas tanpa gangguan apapun.<sup>14</sup>

Selain itu, pada bagian ini juga kru radio menentukan metode penyampaian pesan. Penyampaian pesan dakwah biasanya dilakukan secara monolog, dialog dan interaktif dengan audiens. Ketiga hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi. Apabila siaran berlangsung di studio maka dipilih siaran secara dialog dengan penyiar dan narasumber dan apabila memungkinkan akan dibuka jalur dialog antara narasumber dan audiens. Sedangkan apabila acara tersebut adalah peliputan di lapangan baik disiarkan secara langsung maupun tidak langsung, maka siaran Kauman hanya bersifat monolog narasumber saja.

Di studio, metode siaran secara dialog dilakukan oleh narasumber dan pendamping siaran. Jadi hanya terjadi dialog antara keduanya.<sup>15</sup> Sedangkan interaktif dilakukan dengan metode sederhana yaitu berupa pembacaan sms yang masuk ke nomor HP yang disiapkan khusus untuk pendengar. Pendamping siaran akan membacakan sms yang masuk, lalu langsung

---

<sup>14</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus dan 21 Agustus 2009. Terutama untuk siaran langsung, kru Swadesi FM melakukan pengecekan peralatan dua jam sebelum acara berlangsung agar diperoleh kualitas yang maksimal.

Alat-alat yang dibawa antara lain : transmittter, Handy Talkie 2 buah (untuk kru), Antenna Mini, Audio Mixer (Filter suara sehingga tidak terjadi noise), Tape Deck Bomba Mode (mendengarkan hasil siaran), Mic 2 buah, wireless 1 buah, recording mixer (untuk merekam jika terjadi gangguan sehingga tidak bisa disiarkan langsung), Coaxial Cabel, Peralatan listrik, Terpal pelindung alat dan *Equipment tools box*.

<sup>15</sup> Hasil observasi pada 15 Agustus 2009

Pendengar mengirim sms melalui nomor telepon 081328580849, Jenis HP yang digunakan yaitu Nokia 3530, sms dibaca langsung dari HP tidak melalui layar monitor.

ditanggapi oleh narasumber.<sup>16</sup> Dikarenakan tidak begitu banyaknya pendengar yang melakukan interaktif, maka dialog antara pendamping acaralah yang diprioritaskan untuk menghidupkan siaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendengar seperti para orang tua tidak begitu terbiasa dengan alat telekomunikasi seperti ini dan juga apa yang dijelaskan dari dialog antara narasumber dan pendamping siaran sudah sangat membantu pendengar untuk memahami materi yang disampaikan.<sup>17</sup>

Paparan di atas memperlihatkan bahwa perencanaan siaran Kauman yang ada pada Radio Swadesi FM dilakukan secara matang dan sangat memperhatikan kepentingan audiens. Dengan adanya pelaksanaan fungsi perencanaan oleh manajemen Radio Komunitas Swadesi FM dalam mengelola siaran Kauman, maka siaran Kauman akan berjalan diatas jalur yang telah disepakati bersama untuk mempermudah pada tahap pelaksanaannya nanti.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sesuatu yang mutlak harus ada dalam melaksanakan suatu program siaran. Hal ini menjadi sesuatu

---

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> *Ibid*

yang mendasar agar segala perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan bersama dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya.

Pengorganisasian merupakan upaya pemenuhan berbagai unsur dalam suatu organisasi agar suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Pengorganisasian siaran Kauman membutuhkan unsur berupa sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pelaksanaan acara tersebut. Karena Radio Swadesi FM adalah radio komunitas, maka yang akan terlibat di dalamnya sangat sedikit dan bahkan terkesan itu-itu saja.<sup>18</sup> Hendro Plered sebagai pemilik dan pengelola mengorganisir sumber daya

manusia di radio ini dengan sangat baik.

Pada radio komunitas seperti Radio Swadesi FM, ada empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya yang dikelola secara optimal yaitu :<sup>19</sup>

- a. Teknik/perlengkapan/produksi
- b. Administrasi dan Program
- c. Pemasaran/transportasi/humas

Walaupun pada pelaksanaannya di lapangan, manajer umum akan melakukan rangkap pekerjaan. Hendro Plered selaku manajer

---

<sup>18</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2009

Dalam mengelola radio komunitas, tidak terlalu banyak yang terlibat dan ini dilakukan untuk mengurangi biaya operasional. Namun, Mas Hendro Plered tetap merekrut anggota melalui kegiatan pengkaderan terutama di bidang jurnalistik. Radio ini juga terbantuan dengan adanya siswa yang praktek di radio ini.

<sup>19</sup> *Ibid*

umum atau pemilik dari Radio Swadesi FM bisa berada di semua bidang radio, namun tetap ada beberapa orang yang

ditugaskan di keempat bidang tersebut diatas.<sup>20</sup>

a. Bagian teknik, perlengkapan dan produksi

Bagian teknik bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran siaran. Suatu siaran tidak akan dapat mengudara tanpa adanya peralatan siaran yang memadai. Di Radio Swadesi FM umumnya dan pada siaran Kauman khususnya, peralatan sangat diperhatikan oleh pihak radio. Banyak anggaran yang mesti dikeluarkan agar peralatan ini dapat dimiliki demi tercapainya tujuan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi masyarakat.<sup>21</sup> Bagian teknik harus mengikuti teknologi siaran yang berkembang cepat. Tugas bagian teknik adalah mengusulkan pergantian peralatan, mengusulkan pembelian peralatan baru, melaksanakan instalasi (pemasangan alat) dan melakukan perawatan atas alat itu.

Untuk acara Kauman yang tidak memerlukan banyak tenaga, maka dalam hal persiapan tekniknya cukup dilakukan oleh satu orang saja. Apabila akan melakukan siaran di luar studio maka persiapan peralatan dilakukan oleh Mas

---

<sup>20</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 – 21 Agustus 2009

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mas Buyung pada tanggal 14 Agustus 2009

Buyung, namun untuk pemasangannya dilapangan dibantu oleh beberapa kru dan tetap diawasi oleh Mas

Hendro Plered selaku penanggung jawab.<sup>22</sup>

b. Bagian program dan administrasi

Bagian program stasiun penyiaran memiliki tugas utama menyediakan berbagai acara yang akan disuguhkan kepada audien. Pada acara Kauman, bagian program yang akan mengatur segala kesiapan pelaksanaan acara. Seperti mengatur narasumber, insert acara, alokasi waktu dan interaktif jika diperlukan. Administrasi di radio Swadesi FM berjalan apa adanya, sesuai dengan kebutuhan dan biasanya tidak begitu formal. Bagian ini juga yang akan mengelola anggaran di radio ini.<sup>23</sup> Namun pada pelaksanaannya, bagian ini juga dibantu oleh penanggung jawab radio untuk mempermudah koordinasi dan sinkronisasi pengelolaan siaran.

c. Bagian pemasaran, transportasi dan humas

Bagian pemasaran, transportasi dan humas di radio komunitas Swadesi FM sangatlah berbeda dengan radio komersial pada umumnya. Bagian pemasaran di radio ini

---

<sup>22</sup> Hasil observasi pada tanggal 19 Agustus dan 21 Agustus 2009

Untuk peralatan tertentu seperti mixer dan parametric, hanya diberikan kepercayaan kepada satu atau dua orang saja karena telah diatur standard outer volume dan lain sebagainya. Untuk peralatan lainnya dapat diserahkan ke beberapa orang yang mengerti alat karena sifat pengoperasiannya tidak terlalu rumit.

<sup>23</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2009 dan 14 Agustus 2009

tidak menjual program, tetapi akan menjual siaran radio pada umumnya dan mengajak partisipasi masyarakat untuk mengelola radio secara swadaya.<sup>24</sup> Berapa besarnya dana yang dibutuhkan untuk satu kali siaran dan dari mana sumbernya merupakan bagian penting yang juga harus diorganisasikan. Dana siaran Kauman sepenuhnya ditanggung dari pengelola. Pihak pengelola berkewajiban mencari dana dari berbagai sumber dengan tidak mengkomersialkan Swadesi.<sup>25</sup> Hal menarik yang dilakukan bagian pemasaran radio Swadesi FM adalah dengan mengajak pihak-pihak lain untuk “beriklan” melalui insert siaran. Contoh, Rumah Sakit Rajawali Citra di Bantul akan dipromosikan di radio melalui insert tentang kesehatan kepada masyarakat. Cara lainnya adalah dengan mempromosikan dagangan para pedagang disekitaran radio dan mereka akan memberikan timbal balik berupa uang atau jenis lainnya secara sukarela karena kembali lagi pada tujuan awal radio komunitas ini berdiri.<sup>26</sup> Didalam pencarian dana,

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Hendro Plered pada 12 Agustus 2009

<sup>25</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2009. Dengan dibuatnya insert radio tentang kebersihan yang dipaparkan secara singkat oleh salah satu dokter RS Rajawali, maka pihak swadesi FM mendapat dana operasional yang cukup membantu. Dengan cara ini, tidak begitu kelihatan bahwa insert radio tersebut adalah iklan.

Selain itu, untuk mendapatkan dana tambahan, pihak manajemen mengadakan acara *off air* seperti jalan santai berhadiah, sehingga ada dana sisa dari pendaftaran peserta yang bisa masuk ke kaa radio. Cara ini juga untuk melihat seberapa besar antusias khalayak terhadap acara yang diselenggarakan pihak radio.

<sup>26</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2009. Dengan mendatangi beberapa konter HP disekitaran Plered yang disebutkan oleh pihak radio Swadesi FM dalam wawancara tentang cara mendapatkan dana operasional radio. Para pedagang mengakui bahwa setiap dagangan mereka yang ingin disiarkan oleh radio Swadesi FM, maka pihak konter memberikan kontribusi sebesar Rp.2.000,- kepada pihak radio. Misalnya konter A ingin agar HP Nokia N70 di konternya disiarkan melalui radio, maka pihak konter memberikan uang kontribusi tersebut kepada pengelola radio.

selain orang yang ditunjuk, tidak ada yang boleh menerima sumbangan, bantuan uang, hibah, atau iklan untuk stasiun radio atau acara tertentu. Seorang anggota stasiun radio, dianggap menyalahi wewenang jika meminta atau menerima dana tanpa ada izin tertulis untuk melakukannya.

Dengan adanya fungsi pengorganisasian yang diterapkan dalam pengelolaan siaran Kauman ini, maka siaran Kauman akan berjalan dengan lancar sebab semua elemen sumber daya manusia yang bertanggung jawab akan pelaksanaan siaran Kauman melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan *job discription* yang telah disepakati bersama.

### 3. Penggerakan

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen dalam mengarahkan atau mendorong agar unsur-unsur yang telah diorganisasikan dapat terlaksana. Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi (*influencing*) pada upaya untuk merangsang antusiasme dalam melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya adalah sesuatu yang sangat penting.

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, tehnik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin. siaran Kauman sejak awal diformat dalam bentuk dialog dan interaktif dengan bantuan HP

(*hand phone*), semua itu dilakukan dengan maksud melalui perantara, maka permasalahan dapat diselesaikan dengan jawaban setidaknya sebuah permasalahan dapat dikemukakan. Dalam setiap acara pasti ada standar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, standar yang dipakai oleh siaran Kauman adalah:

1. Keterangan yang di sampaikan harus jelas
2. Harus mempunyai kapabilitas dan kredibilitas
3. Mempunyai pengetahuan yang jelas dan memahami kandungan Al-Qur'an
4. Dalam menyampaikan materi dan solusi harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat
5. Tidak menimbulkan kegelisahan pada masyarakat, tidak menyebutkan suatu dasar hukum berdasarkan satu organisasi masyarakat.
6. Tidak boleh terlalu banyak guyonan atau humor.<sup>27</sup>

Beberapa point diatas merupakan standar yang harus dimiliki dalam setiap nara sumber dalam menyampaikan siaran Kauman, apa yang telah dikoordinasikan sebelumnya atau pada masa pasca produksi, pada waktu produksi siaran Kauman semua dilakukan secara maksimal. Pengisi siaran Kauman sebagai unsur utama atau

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan pak Wasiran dan Hendro Plered, tanggal 15 Agustus 2009

pemegang kendali paling penting dalam produksi program acara. Dalam melakukan tugas yang diamanatkan harus dilakukan secara maksimal. Terlebih lagi program ini sebagian besar disiarkan secara langsung *on air* dari studio maupun lapangan, diusahakan agar tidak melakukan kesalahan, sedikit kesalahan akan mengakibatkan fatal.

Berjalanya produksi siaran Kauman menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. siaran Kauman disiarkan secara *live* melalui radio Swadesi FM dengan *coverage area* yang telah ditentukan. Penyiaran yang langsung cukup rentan, jika ada salah pengucapan atau ada gangguan mekanis, akan langsung diketahui oleh pendengar. Hal tersebut bukan menjadi hambatan, akan tetapi menjadi tantangan bagi mereka, supaya dapat melaksanakan dengan maksimal dan bersikap profesional dalam penyiarannya. Dalam penyiaran siaran Kauman sumber daya manusia terdiri dari Mas Hendro Plered sebagai pendamping penyiaran siaran Kauman, dan ustadz/ustadzah sebagai nara sumber dari program ini. Peneliti mengamati ketika melihat dari gaya bicara dan sikap nara sumber

dapat disimpulkan bahwa nara sumber sudah cukup berpengalaman dalam menyampaikan ceramah di radio<sup>28</sup>.

Metode yang digunakan dalam penyampaian siaran Kauman dengan menggunakan bahasa santai, tanpa adanya tekanan. Materi

---

<sup>28</sup> hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2009, siaran langsung oleh Pak Wasiran dan mendengarkan rekaman siaran oleh beberapa ustadz/ustadzah yang telah disebutkan diatas. Walaupun sebagian besar menggunakan bahasa Jawa

yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan audien tapi ustadz/ustadzah tetap menggunakan buku ataupun Al-

Quran dan Hadits sebagai referensi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaannya yakni: menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan target pendengar, mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan kepada pendengar.

Hambatan dalam hal materi terjadi karena ketidaksiapan nara sumber untuk menyampaikan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adakalanya materi yang sudah disiapkan untuk disiarkan mendadak diganti karena ada halangan. Materi yang diganti biasanya nara sumber tidak bisa hadir, dan dari pihak radio menggunakan metode pemutaran siaran pengajian yang direkam sebelumnya.<sup>29</sup>

. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan fungsi penggerakan dalam siaran Kauman ini, semua itu diperlukan adanya kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas.

#### 1. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Dalam memimpin perusahaan, para petinggi yang ada di radio Swadesi FM menerapkan

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Hendro Plered dan Observasi pada tanggal 13 Agustus saat Pak Sudarmo berhalangan hadir untuk mengisi siaran dan narasumber pengganti pun tidak siap karena ada pengajian lainnya

kepemimpinan yang demokratis, karena mereka menekankan pada partisipasi dan pemanfaatan gagasan-gagasan para staff yang selanjutnya harus mengetahui subyek dan obyek yang dibicarakan. Sebelum suatu tindakan dilaksanakan, akan disampaikan terlebih dahulu kepada para staffnya.

Kepemimpinan yang diterapkan dalam siaran Kauman adalah kepemimpinan yang tergolong demokratis, yang mana penanggung jawab memberikan perintah kepada bawahannya yakni penyiar dan nara sumber, agar proses penyiaran berjalan dengan baik.

## 2. Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Komunikasi memegang peranan penting untuk menciptakan iklim kerja yang harmonis dan menciptakan kredibilitas organisasi terhadap masyarakat lingkungan. Komunikasi yang terjadi di radio Swadesi FM pada umumnya komunikasi pribadi dan komunikasi antar manajemen untuk mengadakan kerja sama. Interaksi tercipta mempunyai pengaruh didalam manajemen. Khususnya nara sumber dalam menyampaikan penyiaran dalam siaran Kauman dan memberikan informasi pada pendengar yang sebelumnya telah dibahas pada waktu meeting.

Jaringan komunikasi pada siaran Kauman pada umumnya menggunakan hubungan komunikasi secara timbal balik. Ada

keterbukaan laporan dalam hal-hal yang berkaitan dengan siaran Kauman, ada keterbukaan kepada para staff diharapkan mendapatkan *feedback* untuk kelancaran

komunikasi sehingga tidak kaku.

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan sangat penting, sehingga kegiatan siaran Kauman tetap berlanjut. Para penyiar di radio Swadesi FM telah berusaha untuk menyajikan program yang dapat diterima dan dinikmati oleh pendengar. Bentuk motivasi yang diberikan oleh manajemen Radio Swadesi FM bermacam-macam. Baik secara lisan maupun berbentuk *refresing*. Motivasi yang diberikan pada staff dan penyiarnya dengan bentuk *aleman* (pujian), bahwa dalam penyampaian yang diberikan penyiar kepada pendengar bagus. Motivasi tersebut diberikan pada saat *meeting* atau rapat kecil sesudah siaran, sementara motivasi yang diberikan dalam bentuk *refresing* pada waktu makan

istirahat.<sup>30</sup>

Siaran Kauman sebagai salah satu kegiatan yang ada pada Radio Swadesi FM, masing-masing pengisi program telah mencoba memberikan motivasi kepada *patner*, salah satunya dengan saling memberikan perhatian untuk selalu dapat hadir

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Hendro Plered pada 15 Agustus 2009

ketika program acara berlangsung. Untuk motivasi yang diberikan pada program ini lebih cenderung dengan lisan.

#### 4. Fasilitas

Pentingnya fasilitas kerja yang memadai tetap perlu mendapat perhatian. Dedikasi, kemampuan kerja, keterampilan dan niat untuk mewujudkan prestasi kerja yang tinggi tidak akan besar manfaatnya tanpa fasilitas yang dibutuhkan. Manajemen Radio Swadesi FM memberikan fasilitas dengan melihat apa saja yang dibutuhkan staffnya, dengan memberikan fasilitas yang memadai dan sesuai akan mendukung produktifitas dan kreatifitas mereka. Setiap anggota yang diberi fasilitas semata-mata karena untuk memudahkan anggotanya supaya dapat bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing- masing anggota, dalam siaran Kauman fasilitas yang diberikan kepada nara sumber yaitu konsumsi dan ruang yang nyaman.. Fasilitas yang digunakan bukan sekedar untuk membicarakan tema materi atau yang berkaitan dengan siaran Kauman saja, akan tetapi untuk melancarkan komunikasi sehingga mendekatkan emosi sesama *partner*.

Dengan adanya penggerakan yang baik terhadap elemen-elemen dalam manajemen Radio Komunitas Swadesi FM untuk menjalankan siaran Kauman, maka dapat dicapai hasil yang memuaskan dan tujuan awal siaran ini yang telah ditetapkan bersama dapat dijalankan dengan baik. Dengan

fungsi pergerakan ini juga, audiens atau khalayak dapat menerima hasil siaran yang berkualitas.

#### 4. Kontrol atau pengawasan

Pengawasan atau kontrol dalam manajemen berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Pengontrolan dilakukan dengan mengecek semua perlengkapan teknis, menanyakan kesiapan materi kepada narasumber, kondisi kesehatan narasumber dan berbagai aspek

lainnya.<sup>31</sup>

Dalam melaksanakan fungsi kontrol ini juga, pihak Swadesi senantiasa meminta tanggapan masyarakat tentang dakwah yang disampaikan. Kritik dan saran masyarakat adalah sesuatu yang sangat berguna untuk kepentingan bersama dalam upaya

menyampaikan pesan dakwah secara lebih baik lagi.

Dengan adanya pengawasan ini maka akan didapat suatu evaluasi untuk siaran Kauman ke depan. Sehingga siaran Kauman dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dan tidak keluar dari konsep yang telah ditentukan pada saat perencanaan.

---

<sup>31</sup> Hasil observasi pada 15 Agustus – 21 Agustus 2009

## **B. Kelebihan dan Kekurangan Syiar Dakwah di Radio Komunitas**

### **Swadesi FM**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka siaran dakwah dalam bentuk acara Kauman di Radio Komunitas Swadesi FM memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana dipaparkan berikut

ini.

#### **1. Kelebihan**

##### **1. Fleksibel dalam format siaran.**

Fleksibilitas tampak dari bentuk acaranya. Pada saat pengelola tidak dapat mendampingi narasumber dalam melakukan siaran, maka acara Kauman disajikan secara searah tanpa ada dialog atau tanya jawab. Tetapi apabila ada Hendro Plered selaku penyiar siaran Kauman, maka siaran Kauman disajikan secara interaktif.<sup>32</sup> Selain itu, pihak radio tidak menuntut narasumber untuk harus hadir sesuai jadwal karena siaran dapat disiarkan melalui rekaman yang ada.

##### **b. Mudah diterima masyarakat**

Penggunaan bahasa Jawa dan narasumber yang dikenal masyarakat dalam acara Kauman menjadikan acara ini diminati oleh masyarakat setempat

---

<sup>32</sup> Berdasarkan hasil observasi, tanggal 18 Agustus 2009. Pada saat Hendro Plered selaku pendamping narasumber ada tugas lain (MC di luar) maka pihak radio dalam hal ini penyiar lain, hanya membuka siaran dan mempersilakan narasumber untuk menyampaikan materi dakwahnya, tanpa ada dialog interaktif.

karena mudah difahami dan tercipta suasana kedekatan dan kekeluargaan antara narasumber dan audiens

c. Frekuensi siaran

Frekuensi siaran yang setiap hari, menjadikan siaran ini sebagai kebutuhan utama masyarakat setempat dalam peningkatan iman dan taqwa serta untuk memperdalam pemahaman akan Islam.

d. Partisipasi masyarakat

Siaran Kauman juga mengikut sertakan partisipasi masyarakat, seperti pada saat siaran langsung di luar studio dan juga pada saat dibukanya dialog interaktif pada saat siaran di studio.

Siaran Kauman juga memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk tampil dialog bersama narasumber di studio pada saat siaran berlangsung

2. Kekurangan

Kekurangan siaran Kauman pada Radio Komunitas Swadesi FM

adalah :

a) Anggaran

Anggaran sesuatu yang sangat penting dalam penyelenggaraan siaran Kauman, terutama untuk peralatan dan peliputan langsung di lapangan pada acara-acara khusus. Banyak acara pengajian masyarakat setempat yang tidak dapat diliput oleh pihak radio karena keterbatasan anggaran untuk transportasi.

b) Sumber daya manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang ingin dengan sukarela berkecimpung dalam pelaksanaan siaran di Radio Komunitas Swadesi FM sangat sedikit, sehingga apabila ada beberapa kru yang berhalangan hadir maka narasumber akan kesulitan untuk melaksanakan tugasnya, namun hal ini sangat jarang terjadi.

c) Peralatan

Dengan keterbatasan peralatan, maka siaran Kauman bisa gagal siar hanya karena faktor cuaca atau tidak adanya peralatan cadangan yang dimiliki terutama untuk siaran langsung diluar studio.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, PT.Bina Aksara, Jakarta: 1987

Achmad Charriz Zubair, *Landasan Aksiologis Ilmu Dakwah*, (Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*) LESFI, Yogyakarta: 2002

Amita Etzioni, Suryatim (Penerjemah), *Organisasi-Organisasi Modern*, Universitas Indonesia, Jakarta: 1982

Anis Matta, *Delapan Mata Air Kecemerlangan*, Tarbawi Presss, Bandung: 2009.

Arif Munajad, *Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam acara sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta*, Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2002

.Atie Rachmatie,Dr., M.Si., *Radio Komunitas (Eskalasi Demokratisasi Komunikasi)*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2007

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta: 1995

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya: 1993

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gdjah Mada University Press, Yogyakarta: 2001

Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya & Politik*, LESFI,

Yogyakarta: 2001

Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik (Konsep dan Pendekatan)*,  
Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2007

J.B.Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, PT.Gramedia, Jakarta:  
1994 Drs. Slamet Suhaimin ABDA, *Prinsip-Prinsip Metodologi  
Dakwah*, Usaha Nasional, cet.1, Surabaya: 1994

James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R.Gilbert JR, *Manajerial  
Jilid* , Bhatara Karya Aksara, Jakarta: 1986

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya,  
Bandung: 2005

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktifitas)*,  
Sinar Grafika Offset, Jakarta: 1996

Masbuchin, *Metodologi Siaran Melalui Radio dan Televisi*, DEPAG RI, Jakarta:  
1981

M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gahallia Indonesia, Jakarta: 1983

Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,  
Modern English Press, Jakarta: 1991

Rachmat Kriyantono,S.Sos.,M.Si., *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,  
Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2007

Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi  
(Konsepsi dan Aplikasi)*PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta:: 1998

Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta: 1992

Suwardi Handayani, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*,  
Gunung Agung, Jakarta: 1985

Theo Stokking, *Penyiaran Radio Profesional*, Kanisius, Yogyakarta: 1997

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta: 1982

Tennas Effendy, Dr.(HC) *Tunjuk Ajar dalam Pantun Melayu*, Adi Cita,  
Yogyakarta: 2004

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta: 1997

Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, cet. II, Logos, Jakarta: 1999

### **Skripsi**

Arif Munajad, Manajemen Penyiaran Agama Islam (dalam acara sasisoma) di Radio Geronimo Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2002

Mifrokhah, Studi Tentang Radio sebagai Media Dakwah (Tinjauan Manajemen di Rakosa Female Radio Yogyakarta), *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2002

Nanang Qasim, Sistem Penyiaran Dakwah Islam di Radio Salma (Swara Al Mabrur) Kabupaten Klaten (Tinjauan Manajemen) *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: t.t.2004

### **Makalah :**

Imam Prakoso dan Budi Hermanto, *Makalah : Peran Strategis Radio Komunitas*, Nangroe Aceh Darussalam : 2006

### **Situs :**

[http://: wikipedia.com](http://wikipedia.com)

[http://:swadesifm.wordpress.com](http://swadesifm.wordpress.com)



### DAFTAR NILAI

Nama : ARDIANSYAH  
NIM : 04210003  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Pengenalan Teknologi Informasi	84	B
2	Microsoft Word	100	A
3	Microsoft Excel	65	C
4	Internet	85	B
Total Nilai		83.5	B

Yogyakarta, 3 Nopember 2009

Kepala PKSI

  
Suryarsono, M.Kom  
NIP. 19710209 200501 1 003

#### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ardiansyah  
Tempat dan tanggal Lahir : Dabo lingkup, 11 Juni 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 04210003  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di:

Lokasi/Desa : Palbapang  
Kecamatan : Bantul  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juni s.d. 09 Juli 2006, dengan nilai 85,00 ( A - ).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



# Sertifikat

Nomor : 268/Prakda.KPI/I/2008

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGGKATAN KE-21  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2007/2008



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ARDIYANSAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 04210003  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-21 Semester Gasal Tahun Akademik 2007/2008 di **Majalah Suara Muhammadiyah** dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "B+"

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2008

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN KPI

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M/Phil.  
NIP. 150228371

PANITIA PELAKSANA  
PRAKTIKUM MEDIA  
KETUA,

  
Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si.  
NIP. 150282647

Dengan Rafimat Allah SWT

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

**ARDIANSAH**

Sebagai :

**PESERTA**

Dalam Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23-26 Agustus 2004

Yogyakarta, 27 Agustus 2004

Panitia

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) 2004

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Chairul Izza  
Sekretaris

Menggetahui,

Rizky R. Topak  
Ketua

Presiden Eksekutif Mahasiswa  
UIN Su-Ka Yogyakarta

Presiden Mahasiswa  
UIN Sunan Kalijaga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**OSPEK 2004**

TEMA :

**Universitas**

"Mewujudkan Peran Ideal Mahasiswa  
Sebagai Lokomotif Perubahan Bangsa dan Negara"

**Fakultas Tarbiyah**

"Reformulasi Pendidikan :  
Menegaskan Peran Pendidikan Pembebasan  
Dalam Mencetak Manusia Kritis dan  
Berbasis Realitas"

**Fakultas Syaria'ah**

"Reformulasi Syari'ah Guna Mewujudkan  
Tatanan Sosial yang Dinamis dan Harmonis"

**Fakultas Adab**

"Berfikir Global, Berbudaya lokal :  
Menuju Kemandirian Bangsa"

**Fakultas Dakwah**

"Dakwah Progressif : Sebagai Perwujudan  
Nilai-Nilai Humanis dan Teologis"

**Fakultas Ushuluddin**

"Menuju Paradigma Baru: Upaya Mewujudkan  
Budaya Berfikir Kritis-Humanis"

